

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata halal *Islamic Center* Kota Padang Panjang yaitu dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penelitian ini diselesaikan

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik menggunakan bantuan software Smart-PLS.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

1. Defenisi Operasional Variabel

a. Revisit Intention (Y)

Revisit intention merupakan bentuk perilaku (*behavioral intention*) atau keinginan pelanggan untuk datang kembali, memberikan word of mouth yang positif, tinggal lebih lama dari perkiraan, berbelanja lebih banyak dari perkiraan. Dengan banyaknya konsumen yang datang

membeli produk atau jasa perusahaan, maka perusahaan akan mencapai keuntungan yang diharapkan.

b. Destination Image (X)

Destination Image adalah persepsi individu terhadap karakteristik destinasi yang dapat dipengaruhi oleh informasi promosi, media massa serta banyak faktor lainnya. Pitana menyatakan bahwa Destination Image merupakan ide atau kepercayaan yang dimiliki wisatawan tentang produk atau pelayanan yang mereka beli atau mereka akan beli.

c. Kepuasan Wisatawan (Z)

Kepuasan wisatawan merupakan ukuran total dari pendapat wisatawan pada setiap kualitas destinasi. Ukuran kepuasan wisatawan ini dapat dipertimbangkan sebagai nilai mengenai kualitas hasil dari destinasi pariwisata, misalnya bagaimana wisatawan diperlakukan dan dilayani dengan baik sebagaimana yang dirasakan terhadap destinasi pariwisata terkait, tetapi tidak hanya hasil pada akhir pengalamannya.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas dan dilambangkan dengan Y. Dimana Y adalah Produktivitas kerja karyawan.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi pengaruh yang menjadi sebab terjadinya perubahan, baik positif atau negatif dalam penelitian yang mempunyai pengaruh yang kuat antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel independen dilambangkan dengan X. Dimana X adalah Lingkungan Kerja Fisik.

c. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang memiliki pengaruh kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini dilambangkan dengan Z. Di mana Z adalah Kepuasan Kerja

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pengunjung atau wisatawan pada objek wisata halal Islamic Centre Kota Padang Panjang yang tidak diketahui jumlah pastinya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹ Untuk mendapatkan sampel menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-

¹Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung ; Alfabeta, 2009,) Hal.120

pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan yaitu berdasarkan karakteristik responden seperti jenis kelamin dan usia. Ukuran populasi dalam penelitian sangat banyak dan tidak dapat diketahui dengan pasti, maka besar sampel yang digunakan menurut Rao Purba (1996) menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran sampel

Z = Tingkat keyakinan dalam menentukan

sampel 95% = 1,96

Moe = Margin of error atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi di sini ditetapkan sebesar 10%

Dengan rumus tersebut maka dapat dilihat ukuran sampel minimal yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang diperoleh adalah 96 responden. Namun, untuk memudahkan proses penelitian dan analisis data jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Alat ukur ini digunakan dengan lima alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi poin.

Tabel 3. 1
Daftar skor jawaban Skala Likert berdasarkan sifatnya

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (C)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2009

Pada penelitian ini instrumen rancangan yang digunakan sesuai dengan indikator yang telah disusun, menggunakan metode kuesioner, maka peneliti mendapatkan langsung data dan informasi dari responden dengan mengisi pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pada penelitian ini penulis telah menyusun instrumen yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Satuan Ukur
<i>Revisit Intention (Y)</i>	- Kesedian untuk berkunjung - Kesedian untuk mengajak orang lain	<i>Skala Likert</i>

	• Kemampuan menceritakan daya tarik wisata yang dikunjungi • Menmpatkan objek wisata tujuan prioritas	
<i>Destination Image (X)</i>	• <i>Cognitive Image</i> (kualitas pengalaman) • <i>Unique image</i> (daya tarik dan atraksi wisata) • <i>Affective image</i> (perasaan)	<i>Skala Likert</i>
<i>Kepuasan Wisatawan (Z)</i>	• <i>Meet Expectation</i> • <i>Willing to Recommend</i> • <i>Revisit Intention</i>	<i>Skala Likert</i>

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung peneliti melalui wawancara/penyebaran angket dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti data ini penulis peroleh dari Wisatawan Objek wisata halal *Islamic Centre Kota Padang Panjang*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Dalam hal ini penulis memperoleh data jumlah wisatawan melalui data pengelola Objek wisata halal *Islamic Centre Kota Padang Panjang*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa instrume

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner, adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada responden. Kuesioner ini di maksudkan untuk memperoleh informasi tertulis dari responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh destination image terhadap revisit intention dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel mediasi pada Objek wisata halal Islamic Centre Kota Padang Panjang .

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) uji hipotesis (uji T, uji F, uji koefisien determinasi), dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan computer melalui program statistik.

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan juga dapat bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah di dalam penelitian ini, data merupakan kedudukan yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang mana benar atau tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.²

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil pengolahan data kepuasan kerja karyawan dianalisis secara deskriptif.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara positif maupun pengaruh negatif terhadap Revisit Intention Islamic Centre Padang Panjang. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara di kelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Pada tahap awal yaitu verifikasi data yang merupakan memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden, apakah semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap oleh responden.

Adapun rumus untuk melihat bagaimana persepsi responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan adalah :

a. **Persentase** : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

P : Persentase hasil yang di peroleh

F : Frekuensi hasil yang diperoleh

² Tukiran, dan Mustafidah, Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 41.

N : Jumlah pegawai yang menjadi sampel

100 : Angka tetap untuk persentase

b. Mean

Mean (Rerata) digunakan untuk mengukur total persepsi maka rumusnya yaitu:

$$RS = \frac{(Ax5) + (Bx4) + (Cx3) + (Dx2) + (Ex1)}{n}$$

Rs : Skor Rata-rata

n : Jumlah Karyawan sampel

A : Jumlah Sangat Setuju

B : Jumlah Setuju

C : Jumlah Netral

D : Jumlah Tidak setuju

E : Jumlah Sangat Tidak Setuju

c. TCR (Tingkat Capaian Responden)

Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dihitung dengan menggunakan rumus TCR (Total Capaian Responden) sebagai berikut :

$$TCR = \frac{RS}{n} \times 100\%$$

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Skor rata-rata jawaban responden

N : Nilai Skor Jawaban

Kriteria jawaban responden (TCR) menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

- a) Jika TCR berkisar 81% - 100% = Tinggi
- b) Jika TCR berkisar 61% - 80% = Cukup
- c) Jika TCR berkisar 41% - 60% = Agak Rendah
- d) Jika TCR berkisar 21% - 40% = Rendah
- e) Jika TCR berkisar 0% - 20% = Sangat rendah

2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modeling (SEM). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap.³

Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

³ Abdullah. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

3. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi Partial Least Square (PLS). PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, (statistic induktif atau statistic probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁴ Kemudian diukur dengan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) mulai dari pengujian hipotesis.

4. Evaluasi Model Pengukuran

Outer model sering juga disebut (outer relation atau model measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen dan γ , sedangkan β merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan

⁴ Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan dengan dan dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut:

a. Convergent Validity

Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$. Rumus AVE adalah rerata presentase skor varian yang diektrasi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui loading standardlize indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi.⁵

b. Discriminant Validity

Descriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkolerasi menghasilkan skor yang memang tidak berkolerasi.⁶ Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading

⁵Ghozali, Imam dan Hengky Latan (2015). Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

⁶ Hartono, Jogiyanto. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. BPFE. Yogyakarta.

pengukuran dengan konstruk. Metode discriminant validity adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus $>0,5$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik

c. Composite Reliability

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Namun menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composite Reliability. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai composite reliability. Composite reliability adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposisi (PC) adalah $\geq 0,7$.

5. Evaluasi Model Structural (Inner Model)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel

manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.⁷

a. R-Square (R^2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-squares (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan. Hasil dari PLS R-squares merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b. Uji Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance digunakan untuk menilai kecocokan model. Nilai Q-Square dihasilkan melalui prosedur "blindfolding". Prosedur menghasilkan statistik uji Q^2 , ukuran yang mewakili seberapa baik nilai yang diamati direkonstruksi oleh model dan estimasi parameternya). Jika $Q^2 > 0$, model memiliki relevansi prediktif. Sebaliknya, jika $Q^2 < 0$, model tidak memiliki relevansi prediktif.⁸

⁷ Apriansya Jaya Putra, 2008, "Pengukuran kinerja SDM perusahaan", Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁸ (Hair dkk, 2012)

c. Goodness of Fit Model (GoF)

Uji Goodness of Fit Model bertujuan untuk menguji tingkat kesesuaian dan kelayakan pada suatu model penelitian. Nilai GoF harus dicari secara manual. Jika nilainya 0,1 maka nilai GoF dinyatakan kecil, jika nilainya 0,25 maka nilai GoF dinyatakan medium, dan jika nilainya 0,38 maka nilai GoF dinyatakan besar (Tenenhaus dkk., 2004). GoF dapat dihitung dengan rumus:

$$GoF = \sqrt{R^2 \times AVE}$$

6. Uji hipotesis Mediasi

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variable independen terhadap variabel dependen digunakan causal step berdasarkan ketentuan dari Baron dan Kenny (1986). Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu motivasi. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan cara causal step berdasarkan ketentuan dari Baron dan Kenny (1986). Baron dan Kenny (1986) memberikan prosedur empat langkah dalam membangun mediasi adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel (konstruk) independen berkorelasi dengan variabel (konstruk) dependent.

$$y = a + bx + e$$

- 2) Variabel (konstruk) independen berkorelasi dengan variabel (konstruk) mediator

$$z = a + bx + e$$

- 3) Variabel (konstruk) mediator berkorelasi dengan variabel (konstruk) dependen

$$Y = a + bz + e$$

- 4) Jika variabel (konstruk) mediator secara statistik dikontrol, variabel (konstruk) independen tidak lagi berhubungan dengan variabel (konstruk) dependen atau berkurang (tidak signifikan).

$$Y = a + bx + b_2m + e$$

Jika keempat langkah ini terpenuhi, maka data ini konsisten dengan hipotesis bahwa variabel z-benar menengahi hubungan xY, dan jika tiga langkah pertama terpenuhi tetapi langkah 4 adalah tidak, maka mediasi parsial ditunjukkan.